

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Ketergantungan masyarakat tinggi terhadap keberadaan pertanian. Pertanian melekat dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris. (Dumasari,2020).

Agroindustri sebagai industri berbasis sumber daya berpotensi dapat meningkatkan cadangan devisa serta penyediaan lapangan kerja. Hal ini dinilai strategis mengingat Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki keragaman hayati (biodiversity) besar. Pengembangan agroindustri akan strategis apabila dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Pengertian terpadu adalah keterkaitan usaha sektor hulu dan hilir (backward and forward linkages), serta pengintegrasian kedua sektor tersebut secara sinergis dan produktif. Konsep berkelanjutan yaitu pemanfaatan teknologi konservasi sumberdaya dengan melibatkan kelompok atau lembaga masyarakat, serta pemerintah pada semua aspek. (Pasaribu, 2012).

Peranan industri kecil sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan dapat diarahkan menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian. Sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Setiap tahun industri kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal.

Produksi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan produksi olahan singkong. Singkong adalah tanaman rakyat yang telah dikenal diseluruh plosok Indonesia. Singkong merupakan hasil pertanian yang jumlahnya melimpah dan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pemanfaatannya untuk menunjang program ketahanan pangan sesuai PP No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang mengatur ketersediaan pangan, cadangan pangan, peanekaragaman pangan, pencegahan, dan penanggulangan masalah pangan. Singkong juga merupakan salah satu bahan pangan pokok selain beras dan jagung di Indonesia, singkong memiliki sumber karbohidrat yang juga mengandung protein , Ca, B1, B2, Vitamin C dan kalori. Singkong menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung tanaman ini merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi berbagai bahan pangan yang bervariasi seperti kripik, getuk, ubi rebus atau goreng, tape dan lainnya.

Berikut adalah luas panen (Ha) dan produksi (Ton) tanam pangan menurut Desa dan jenis tanaman di Kecamatan Wangon dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Luas Panen Tanam Pangan Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Wangon (Ha).

<i>No</i>	<i>NamaDesa</i>	<i>Padi sawah</i>	<i>Padi gogo</i>	<i>Jagung</i>	<i>Kedelai</i>	<i>Kacang tanah</i>	<i>Ubi kayu</i>	<i>Ubi Jalar</i>
1	Randegan	263,0	2,00	-	5,00	-	-	0,25
2	Rawaheng	204,0	1,00	3,00	-	2,00	1,00	0,25
3	Pengadegan	235,0	2,00	38,50	15,00	2,00	1,00	-
4	Klapagading	351,0	-	-	-	-	-	-
5	Klapagading Kulon	290,0	1,00	-	-	-	-	-
6	Wangon	297,0	2,00	24,50	-	1,00	1,00	-
7	Banteran	104,0	2,00	1,00	-	-	-	-
8	Jambu	474,0	1,00	-	30,00	-	-	0,25
9	Jurangbahas	135,3	-	1,00	-	1,00	1,00	-
10	Cikakak	201,0	2,00	12,80	-	-	-	0,25
11	Wlahar	223,0	-	-	20,00	-	-	-
12	Windunegara	133,0	2,00	-	-	-	-	-
Jumlah		2.910,3	15,00	80,80	70,00	6,00	4,00	1,00

Sumber : Monografi Kecamatan Wangon, Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas panen tanam pangan menurut Desa dan jenis tanaman di Kecamatan Wangon banyak didominasi oleh tanaman padi dengan jumlah 2.910,3 Ha. Luas lahan ubi kayu di Desa Rawaheng Kecamatan Wangon mencapai 1,00 Ha. Dengan luas lahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Rawaheng sebagian menanam ubi kayu yang dapat diolah menjadi bahan pokok pembuatan gerbi.

Tabel 3. Produksi panen tanam pangan menurut Desa dan jenis tanaman di Kecamatan Wangon (Ton).

<i>No</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>Padi sawah</i>	<i>Padi Gogo</i>	<i>Jagung</i>	<i>Kedelai</i>	<i>Kacang tanah</i>	<i>Ubi kayu</i>	<i>Ubi Jalar</i>
1	Randegan	1393,90	7,80	-	7,00	-	-	3,85
2	Rawaheng	1090,38	3,80	15,75	-	4,40	20,00	03,75
3	Pengadegan	1245,50	8,20	211,75	21,00	4,20	21,00	-
4	Klapagadng	2281,50	-	-	-	-	-	-
5	Klapagading Kulon	1885,00	3,95	-	-	-	-	-
6	Wangon	1633,50	7,95	132,30	-	2,20	21,00	-
7	Banteran	582,40	7,90	5,40	-	-	-	-
8	Jambu	3081,00	4,10	-	45,00	-	-	3,85
9	Jurangbahas	717,09	-	5,40	-	2,20	20,80	-
10	Cikakak	1045,20	7,70	69,76	-	-	-	3,88
11	Wlahar	1471,80	-	-	34,00	-	-	-
12	Windunegara	744,80	7,85	-	-	-	-	-
	Jumlah	17172,07	59,25	440,36	70,00	13,00	82,80	15,33

Sumber : Monografi Kecamatan Wangon, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa di Desa Rawaheng menghasilkan tanaman ubi kayu sebanyak 20,00 Ton. Dengan banyaknya hasil tanaman ubi kayu tersebut maka pemilik Home Industri gerbi 999 Hj. Sumiati banyak menggunakan bahan baku dari petani lokal.

Singkong juga merupakan salah satu tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat jika diolah dengan variasi produk yang menarik. Di Desa Rawaheng, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas terdapat tempat produksi gerbi dari *Home Industry* 999 milik Hj. Sumiati, usaha gerbi ini cukup berkembang dengan baik sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Rawaheng disekitar *Home Industry*, karena karyawan yang bekerja adalah warga sekitar. Gerbi merupakan salah satu produk dari olahan hasil pertanian yang merupakan makanan tradisional, produk olahan gerbi ini digemari oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang manis, gurih dan renyah.

Menurut pelaku usaha *Home Industry* gerbi di Desa Rawaheng, usaha rumahan yang mereka geluti mengalami dampak datangnya pandemi Covid19 2019 silam. Pelaku usaha mengatakan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 produksi rumahannya dapat memproduksi olahan makanan enam kali dalam seminggu, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 mereka hanya mampu memproduksi olahan makanan gerbi tiga kali dalam seminggu. Pendapatan yang diperoleh juga menurun sebanyak 50%. Selain itu karyawan atau para pekerja juga terkena dampak dari Covid-19 yaitu dengan menurunnya pendapatan sebanyak 50% karena upah karyawan merupakan upah harian.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, karena pengusaha rumahan ini mengalami dampak Covid-19 yang

disebabkan oleh para karyawan *Home Industry* sangat memfokuskan usaha rumahan tersebut sebagai mata pencaharian utamanya dan ini mengakibatkan para karyawan mengalami keterpurukan ekonomi. Berdasarkan pada kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perbandingan pendapatan *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana profil *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana perubahan volume produksi pada *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana perubahan harga pada produk Gerbi di *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana perubahan pendapatan pada *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil dari *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

2. Mengetahui perubahan volume produksi pada *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19
3. Mengetahui perubahan harga produk pada *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19
4. Mengetahui perubahan Pendapatan produk pada *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengolahan produk hasil pertanian dan untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di fakultas pertanian, Progam Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pemilik *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan Home Industri selanjutnya dalam upaya peningkatan pendapatan karyawan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pengolahan produk hasil pertanian.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut sehingga penelitian ini harus dibatasi pada :

- a. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
- b. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan dari *Home Industry Gerbi 999 Hj. Sumiati*.
- c. Responden pendukung adalah konsumen dan penyuplai bahan baku Gerbi pada *Home Industry Gerbi 999 Hj. Sumiati*
- d. Masalah yang diteliti yaitu perubahan volume produksi saat dan setelah terjadi Pandemi Covid-19, yaitu perubahan volume produksi, harga dan pendapatan bulan Maret, April dan Mei 2020 disaat pandemi dan pada bulan September, Oktober dan November 2022 setelah terjadi Pandemi Covid-19, mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan volume produksi dan harga pada *Home Industry Gerbi 999 Hj. Sumiati* di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

2. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informasi mengenai perubahan pendapatan yang diakibatkan Pandemi Covid-19 yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan *Home Industry Gerbi 999 Hj. Sumiati* di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

- b. Tingkat pendapatan pemilik dan karyawan *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh tingkat konsumen pada masa Pandemi Covid-19.
- c. Jika volume produksi menurun maka tingkat pendapatan pemilik dan karyawan *Home Industry* Gerbi 999 Hj. Sumiati di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ikut menurun.

